

PT LADANGBAJA MURNI Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 June 2023 DAN 2022/
June 30, 2023 AND 2022**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3	<i>Statement of profit and loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6 - 50	<i>Notes to the financial statements</i>



PT. LADANGBAJA MURNI Tbk

Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Bekasi, Jawa Barat, 17550
Phone (021) 6511 595 Website: www.ladangbajamurni.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT LADANGBAJA MURNI TBK
PADA TANGGAL 30 JUNI 2023**

**DIRECTORS' STATEMENT RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT OF
PT LADANGBAJA MURNI TBK
AS AT JUNE 30, 2023**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Jimmy Irawan
Alamat Kantor : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Alamat Domisili : Jl. Hidup Baru No. 246A
RT010/RW02, Pademangan
Jakarta Utara

Nomor Telpon : (021) 89523792
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Merinda Brata Kencana
Alamat Kantor : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Alamat Domisili : Graha Raya, Cluster Catalina,
Jl. Catalina XVI Blok O No. 3,
Tangerang Selatan, Serpong
Utara

Nomor Telpon : (021) 89523792
Jabatan : Direktur

1. Name : Jimmy Irawan
Office address : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Domicile address : Jl. Hidup Baru No. 246A
RT010/RW02, Pademangan
Jakarta Utara

Phone Number : (021) 89523792
Position : President Director
2. Name : Merinda Brata Kencana
Office address : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Domicile address : Graha Raya, Cluster Catalina,
Jl. Catalina XVI Blok O No. 3,
Tangerang Selatan, Serpong
Utara

Phone Number : (021) 89523792
Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- 1) Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Ladangbaja Murni Tbk;
- 2) Laporan Keuangan PT Ladangbaja Murni Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3) a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4) Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Ladangbaja Murni Tbk.

- 1) *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Ladangbaja Murni Tbk;*
- 2) *The financial statements of PT Ladangbaja Murni Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3) a. *All information contained in the financial statement are complete and correct;*
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
- 4) *We are responsible for the internal control system of PT Ladangbaja Murni Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Bekasi, 28 Juli 2023 / July 28, 2023

Direktur Utama/ President Director

Direktur/Director

Jimmy Irawan

Merinda Brata Kencana

	30 Juni 2023 June 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022 December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	220,604,530	2e.f,4	326,660,278	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	129,000,000	2d.e,5	900,000,000	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	2,701,577,257	2e.g,5	3,620,490,351	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	147,500,000	2e,6	210,000,000	Third parties
Persediaan	13,843,573,958	2h,7	15,484,218,594	Inventories
Uang muka	9,250,000,000	8	10,250,000,000	Advances
Biaya dibayar dimuka	7,856,553	2i,9	18,960,889	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	697,123,039	2p,14a	1,077,893,996	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	26,997,235,337		31,888,224,108	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2023 dan 2022 sebesar Rp 9.104.659.646 dan Rp 8.439.575.572	31,568,612,603	2j,10	28,770,743,164	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2022 dan 2021 amounted to Rp 8,439,575,572 and Rp 5,110,748,429
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi per 31 Maret 2023 sebesar Rp 68.110.437	136,221,094	2k,11	163,465,313	Intangible assets - net of accumulated amortisation as of December 31, 2022 amounted Rp 54,488,437
Uang jaminan	103,505,000	12	103,505,000	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	5,342,704,975	2p,14d	5,342,704,975	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	37,151,043,672		34,380,418,452	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	64,148,279,009		66,268,642,560	TOTAL ASSETS

	30 Juni 2023 June 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022 December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	5,102,548,819	2e,l,13	2,744,655,154	Third parties
Utang pajak	47,020,185	2q,14b	28,908,880	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	2e,15	31,111,645	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - current maturities
Utang bank	372,023,810	2e,16	818,452,382	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5,521,592,814		3,623,128,061	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	2,752,976,186	2e,16	2,752,976,186	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,244,023,386	2o,17	1,244,023,386	Post- employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,996,999,572		3,996,999,572	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	9,518,592,386		7,620,127,633	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - Rp 25 par value per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.100 saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022	25,000,002,500	18	25,000,002,500	Issued and paid-up capital - 1,000,000,100 shares as of March 31, 2023 and 2022
Tambahan modal disetor	18,850,570,250	19	18,850,555,250	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	127,576,785	14d	127,576,785	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	300,000,000	20	300,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10,351,537,088	20	14,370,380,392	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	54,629,686,623		58,648,514,927	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	64,148,279,009		66,268,642,560	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
June 30, 2023 and June 30, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2023	Catatan/ Notes	30 Juni 2022	
PENJUALAN BERSIH	5,632,255,172		6,223,589,497	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5,612,654,690)		(3,178,317,257)	COST OF SALES
LABA KOTOR	19,600,482		3,045,272,240	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(717,321,395)		(502,712,175)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,069,840,122)		(5,675,523,149)	General and administrative expenses
RUGI USAHA	(3,767,561,035)		(3,132,963,084)	LOSS FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan jasa giro	969,188		9,847,856	Interest income
Laba penjualan aset tetap - bersih	(8,750,000)		35,315,773	Gain on fixed assets sales - net
Beban bunga pinjaman	(196,275,572)		(229,003,390)	Loan interest expenses
Laba(Rugi) selisih kurs	27,729,878		3,112,500	Loss Of Vehicle Sales
Pendapatan (beban) lain-lain	(74,955,763)		(320,398)	Other income (expenses)
Jumlah Pendapatan (Beban)				
Lain-lain - Bersih	(251,282,269)		(181,047,659)	Total Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(4,018,843,304)		(3,314,010,743)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	-		-	Current tax
Pajak tangguhan	-		-	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(4,018,843,304)		(3,314,010,743)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	14d,17	-	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pajak terkait	-	14d,17	-	Related taxes
	-		-	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(4,018,843,304)		(3,314,010,743)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(5)	2t,26	(4)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
June 30, 2023 and June 30, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2022		25,000,002,500	17,152,512,500	300,000,000	18,915,096,070	30,842,460	61,398,453,530	Balance as of January 1, 2022
			1,697,727,300				1,697,727,300	
Jumlah Laba Komperhensif Tahun Berjalan		-	-	-	(3,314,010,743)	-	-3,314,010,743	Total Comprehensive Income For the year
Saldo 30 Juni 2022		25,000,002,500	18,850,239,800	300,000,000	15,601,085,327	30,842,460	59,782,170,087	Balance as of June 30, 2022
Saldo 1 Januari 2023		25,000,002,500	18,850,555,250	300,000,000	14,370,380,392	127,576,785	58,648,514,927	Balance as of January 1, 2023
Pelaksanaan waran		-	15,000	-	-	-	15,000	Execution of warrants
Jumlah Laba Komperhensif Tahun Berjalan		-	-	-	(4,018,843,304)	-	(4,018,843,304)	Total Comprehensive Income For the year
Saldo 30 Juni 2023		25,000,002,500	18,850,570,250	300,000,000	10,351,537,088	127,576,785	54,629,686,623	Balance as of June 30, 2023

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Years Ended
 June 30, 2023 and June 30, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Jun 2023	30 Jun 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4,458,010,184	2,671,385,380	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,283,428,071)	(2,658,144,049)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2,525,425,174)	(1,146,338,569)	Payment to employees
Pembayaran pajak	-	(185,138,733)	Payment of taxes
Penerimaan bunga	969,188	4,905,985	Receipts of interest
Pembayaran beban keuangan	(196,275,572)	(118,044,705)	Payment of finance charges
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	944,024,115	(9,174,454)	Other receipts (payments) - net
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	1,397,874,670	(1,440,549,144)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1,057,516,846)	(576,764,284)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	3,112,500	Proceeds from disposal of fixed assets
Pengembalian uang jaminan	-	-	Refundable deposit
Pembayaran uang jaminan	-	(300,000)	Payment of deposit
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	-	(4,930,000,000)	Payment of advances for acquisition of fixed assets
Penerimaan pengembalian uang muka perolehan aset tetap	-	-	Refund of advances for acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(1,057,516,846)	(5,503,951,784)	Net Cash Flows Provided from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(446,428,572)	(223,214,286)	Payments for bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	-	Payment for consumer finance
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa	-	-	Receipt (payment) of lease liabilities
Penerimaan utang pihak berelasi	-	-	Receipt from due to related parties
Penerimaan dari Penawaran Umum Saham Perdana	-	-	Receipt from Initial Public Offering
Penerimaan dari pelaksanaan waran	15,000	-	Receipt from exercise of warrants
Pembayaran biaya emisi saham	-	-	Payment of share issuance costs
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(446,413,572)	(223,214,286)	Net Cash Flows Provided from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(106,055,748)	(7,167,715,215)	NET INCREASE (DECREASE) CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	326,660,278	9,820,863,989	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	220,604,530	2,653,148,774	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Ladangbaja Murni Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Desember 1989, yang dibuat di hadapan Notaris Linda Ibrahim, SH., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 tanggal 26 Oktober 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1992 No. 43, Tambahan No. 2432.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 22 Juni 2023 dari Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, mengenai penyampaian laporan keuangan berkala, Laporan Tahunan perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0082213 tanggal 23 Juni 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 dari Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0106005 tanggal 31 Maret 2023.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan perindustrian. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya sejak tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Adyatama Global Investama dan merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-72/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 125 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Juni 2021, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 dari Dhyah Madya, S.N., S.H., M.Kn. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Juliana Tjitra
Sri Redjeki Soetrisno
Andrew Laksono

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Jimmy Irawan
Merinda Brata Kencana

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and general information

PT Ladangbaja Murni Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated December 6, 1989, which was made by Notary Linda Ibrahim, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 dated October 26, 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 29, 1992, No. 43, Supplement No. 2432.

The Company's Article of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based Notarial Deed No. 12 dated June 22, 2023 from Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notary in Bogor Regency, regarding the Submission of Periodic Financial Statements and Annual Report of the Company. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0082213 dated June 23, 2023.

Based on Notarial Deed No. 16 March 29 2023 from Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notary in Bogor Regency, regarding changes to the composition of the Company's Board of Directors. The deed of amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0106005 dated March 31, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in trading and industry. The company began its commercial activities in 1990.

The Company's head office is domiciled at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

The parent entity of the Company is PT Adyatama Global Investama and is the ultimate parent entity of the Company.

b. Initial public offering

On May 28, 2021, the Company obtain an effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in Letter No. S-72/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 200,000,000 shares with nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 125 per share to public. On June 10, 2021, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 16 March 29 2023 from Dhyah Madya, S.N., S.H., M.Kn. The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2023 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

The Company's key management personnel include members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki masing-masing 45 dan 27 karyawan tetap.

d. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan risalah rapat Dewan Komisaris tentang Pengangkatan Komite Audit tanggal 27 Juli 2022, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Andrew Laksono
Anggota	Susanto Widjaja
Anggota	Irfan Nur Andri

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 051/LBM-DIR/IV/2023 tentang Pengangkatan Unit Audit Internal tanggal 3 April 2023, Kepala Internal Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Internal Audit	Riska Eka Savitri Chaerunisa
----------------	------------------------------

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 050/LBM-DIR/IV/2023 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 3 April 2023, Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	Lamria Delima Rusmeliana, S.E., M.B.A.
-----------------------	--

e. Penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 28 Juli 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Company have 45 and 27 permanent employees, respectively.

d. Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary

Based on minutes of meeting of the Company's Board of Commissioners, regarding the Appointment of the Audit Committee dated July 27, 2022, the composition of the Company's Audit Committee is as following:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Based on the Decree of the Board of Directors No. 051/LBM-DIR/IV/2023 concerning the Appointment of the Internal Audit Unit dated April 3, 2023, the Head of Internal Audit of the Company is as follows:

Internal Audit	Riska Eka Savitri Chaerunisa
----------------	------------------------------

Based on the Decree of the Board of Directors No. 050/LBM-DIR/IV/2023 concerning the Appointment of the Corporate Secretary dated April 3, 2023, the Corporate Secretary of the Company is as following:

Corporate Secretary	Lamria Delima Rusmeliana, S.E., M.B.A.
---------------------	--

e. Issuance of financial statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements on July 28, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared in accordance SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas kontinjensi, dan Aset kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amendemen PSAK No. 73, "Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 April 2021, Amandemen PSAK No. 1 dan Amendemen PSAK No. 16 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan Perusahaan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new standards, amendments and annual improvement to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combination - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
- Annual improvement to SFAS No. 110, "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111, "Wa'd Accounting"

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial period beginning 1 January 2021 are as follows:

- SFAS No. 74, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"
- Amendment to SFAS No. 73, "Leases - Covid-19 related Rent Concessions Beyond 30 June 2021"
- Annual improvement to SFAS No. 69, "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2022, except for Amendment to SFAS No. 73 which is effective beginning 1 April 2021, Amendment to SFAS No. 1 and Amendment to SFAS No. 16 which are effective beginning 1 January 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is

As at the issuance date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Company's financial statements.

d. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain). (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.	(2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the (c) Both entities are joint ventures of the same third party. (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). (f) Both entities are joint ventures of the same third party. (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan): (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1). (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.	d. Transactions with related parties (continued) (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued): (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1). (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.
Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.	Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.
e. Instrumen keuangan Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. <u>Aset keuangan</u> Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.	e. Financial instruments The Company applied SFAS No. 71, "Financial Instruments", which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. <u>Financial assets</u> The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortised cost; and (ii) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga". Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.	(i) Financial assets measured at amortised cost <i>This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.</i> <i>At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.</i>
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Instrumen Keuangan (lanjutan)	e. Financial Instruments (continued)
<u>Aset keuangan (lanjutan)</u>	<u>Financial assets (continued)</u>
(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi. - Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi. - Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi. - Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi. Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.	(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss <i>The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to</i> - <i>Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.</i> - <i>Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.</i> - <i>Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.</i> <i>Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.</i>
(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini: - Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga". Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi. - Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.	(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income <i>This classification applies to the following financial assets:</i> - <i>Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.</i> <i>All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.</i> - <i>Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.</i>

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

g. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

h. Inventories

The Company applied SFAS No. 14 (Revised 2014), "Inventory". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the first in-first out (FIFO) method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan	4 - 8
Mesin	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

The Company applied SFAS No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding day-today servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase consideration, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Mesin	4 - 8	Machineries
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipments

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that are sold or disposed of are removed from the fixed assets group along with the accumulated depreciation and accumulated impairment associated with these fixed assets. Gains or losses arising from derecognition of fixed assets (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets), are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the items are derecognised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset tak berwujud

Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residu ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

l. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Intangible assets

Software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

l. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain.

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets) (continued)

In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Revenue and expense recognition

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Imbalan pasca kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dan saldo mata uang asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	2022
Dolar Amerika Serikat	14,986.00	15,731.00
Euro	16,262.06	16,712.63

q. Pajak penghasilan badan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign currency transactions and balances

The Company applied SFAS No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2023 and 2022, the exchange rate used by the Company are as follows:

	31 Maret 2023	2022	
Dolar Amerika Serikat	14,986.00	15,731.00	United States Dollar
Euro	16,262.06	16,712.63	Euro

q. Corporate income tax

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

r. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Corporate income tax (continued)

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

r. Lease

The Company has applied SFAS 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.*

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Segmen operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

t. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

As lessor

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

s. Operating segments

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their

t. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

w. peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

w. events after the financial reporting period

Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not *adjusting events* are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments in the application of accounting policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 14b dan 14d atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the application of accounting policies (continued)

Income tax (continued)

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 14b and 14d to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the carry forward of tax losses can be utilized. Determining the amount of deferred tax assets that can be recognized based on the timing difference and future taxable profits together with future tax planning strategies requires significant judgment from management.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi atas Kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022.

Estimated sources of uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of March 31, 2023 and 2022.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of March 31, 2023 and 2022 is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have market prices, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that trade infrequently and have limited price information, fair value is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty factors, price assumptions and other risks.

4. KAS DAN BANK

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Kas		
Rupiah	15,091,000	75,298,300
Sub jumlah	15,091,000	75,298,300
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	116,536,113	173,312,624
PT Bank Central Asia Tbk	87,204,838	67,182,676
PT Bank Permata Tbk	1,772,579	10,866,678
Bank CIMB Niaga	-	-
Giro	-	-
Sub jumlah	205,513,530	251,361,978
Jumlah	220,604,530	326,660,278

Giro 2022 merupakan instrumen perbankan yang digunakan sebagai pembayaran pelanggan yang berjangka waktu kurang dari 3 bulan.

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand	
Rupiah	
Sub total	
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Bank CIMB Niaga	
Giro	
Sub total	
Total	

Giro 2022 is a banking instrument used as a customer payment with a maturity of less than 3 months.

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other parties and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company.

5. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Pihak ketiga		
PT Ecco Indonesia	233,975,500	637,452,900
PT Indosenyu Cipta Pratama	146,912,385	584,202,990
PT Vitech Mold Indonesia	347,022,500	537,542,500
Tri Cipta Teknindo	198,404,500	298,404,500
Duta Nichirindo Pratama	-	210,289,500
Dixim	-	160,000,000
Sumber Makmur Sukses	-	153,732,181
PT Fans Jaya	-	141,086,550
Miju Cahaya Indonesia	500,055,000	138,195,000
PT Prestasi Nyata Indonesia	-	134,102,530
Rejeki Gumilar Teknik	-	85,071,113
Djeny	-	82,615,467
Mandala	-	76,658,416
Pancaran Teknik	-	70,372,011
Panasonic Manufakturing	-	61,198,740
Gae Hyen	-	57,217,725
Maju Mekar Lestari	-	54,736,320
Arif Budi Santiaji	-	53,490,900
Peter Effendy	124,320,000	-
Unggul Jaya	255,300,000	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	2,557,102,881	1,745,636,517
Sub jumlah	4,363,092,766	5,282,005,860
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,661,515,509)	(1,661,515,509)
Sub jumlah - bersih	2,701,577,257	3,620,490,351
Pihak berelasi		
PT Bhineka Bajas	229,000,000	1,000,000,000
Sub jumlah	229,000,000	1,000,000,000
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100,000,000)	(100,000,000)
Sub jumlah - bersih	129,000,000	900,000,000
Jumlah	2,830,577,257	4,520,490,351

Third parties	
PT Ecco Indonesia	
PT Indosenyu Cipta Pratama	
PT Vitech Mold Indonesia	
Tri Cipta Teknindo	
Duta Nichirindo Pratama	
Dixim	
Sumber Makmur Sukses	
PT Fans Jaya	
Miju Cahaya Indonesia	
PT Prestasi Nyata Indonesia	
Rejeki Gumilar Teknik	
Djeny	
Mandala	
Pancaran Teknik	
Panasonic Manufakturing	
Gae Hyen	
Maju Mekar Lestari	
Arif Budi Santiaji	
Unggul Jaya	
Others (balances under Rp 50 million)	
Sub total	
Sub total - net	
Related parties	
PT Bhineka Bajas	
Total	
Total - net	
Total	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Lancar dan kurang dari < 30 hari	1,005,262,885	2,447,996,952	Current and less than < 30 days
Antara 31 - 60 hari	255,300,000	692,566,510	Overdue 31 - 60 days
Antara 61 - 90 hari	229,000,000	142,133,945	Overdue 61 - 90 days
Lebih dari > 91 hari	3,102,529,881	2,999,308,453	Overdue > 91 days
Jumlah	4,592,092,766	6,282,005,860	Jumlah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,761,515,509)	(1,761,515,509)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2,830,577,257	4,520,490,351	Total - net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Saldo awal tahun	1,848,561,053	1,848,561,053	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	250,747,400	250,747,400	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(337,792,944)	(337,792,944)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	1,761,515,509	1,761,515,509	Balance at end of year

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai pada 30 Juni 2023 dan 2022 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables are as follows:

The movement in allowance for impairment losses in March 31, 2023 and 2022 are as follows:

The Company's management is of the opinion that allowance for impairment losses provided as of June 30, 2023 and 2022 are adequate to cover possible losses on uncollected receivables.

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Untuk transaksi piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Trade receivables are not pledged as collateral for loans to other party. For trade receivables transactions in Rupiah currency.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Pihak ketiga			Third party
Karyawan	147,500,000	210,000,000	Employee
Jumlah	147,500,000	210,000,000	Total

Sesuai dengan surat pernyataan penarikan uang muka dana pensiun karyawan Perusahaan memberikan pinjaman ke karyawan yang dimana piutang tersebut nantinya akan diperhitungkan kembali dengan hasil akhir uang pensiun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. OTHER RECEIVABLES

In accordance with the statement letter for withdrawing employee pension fund advances, the Company provides loans to employees where these receivables will later be recalculated with the final results of pension funds in accordance with applicable regulations.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Cutting and creasing rule	3,370,024,990	3,661,224,287	Cutting and creasing rule
Rule die steel	2,661,490,999	3,602,877,345	Rule die steel
Mould base	3,178,367,430	3,309,691,471	Mould base
Suku cadang	2,158,639,332	2,204,236,553	Spare part
Baja	1,044,816,631	1,541,698,830	Steel
Saldo dipindahkan	12,413,339,382	14,319,728,486	Balance transferred

7. INVENTORIES

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

	30 Juni 2023 June 30, 2023
Saldo pindahan	12,413,339,382
Copper	548,198,140
Alat produksi	330,688,318
Hetlock	166,123,684
Alumec	115,658,571
Rubber and creasing matrix	37,079,645
Gimp steel	18,484,711
Jig saw	5,896,800
Barang dalam produksi	208,104,707
Jumlah	13,843,573,958

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, tidak ada persediaan rusak dan kadaluarsa yang diakui sebagai beban.

Persediaan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak ketiga.

Pada 30 Juni 2023 dan tahun 2022 Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya.

7. INVENTORIES (continued)

	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Transfer balance	14,319,728,486	
Copper	587,231,514	Copper
Production tools	230,494,322	Production tools
Hetlock	166,123,684	Hetlock
Alumec	118,919,432	Alumec
Rubber and creasing matrix	37,079,645	Rubber and creasing matrix
Gimp steel	18,744,711	Gimp steel
Jig saw	5,896,800	Jig saw
Production spare part	208,104,707	Production spare part
Total	15,692,323,301	

Based on a review of the status of physical inventories as of June 30, 2023 and 2022, the Company's management believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for obsolescent inventories.

As of June 30, 2023 and 2022, there were no damaged and expired inventories recognized as expenses.

Inventories are not pledged as collateral for loans to third parties.

In June 30, 2023 and year 2022 the Company does not insure its inventories.

8. UANG MUKA

	30 Juni 2023 June 30, 2023
Pembelian mesin	9,250,000,000
	-
Jumlah	9,250,000,000

8. ADVANCES

	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Machine purchase	10,250,000,000	Machine purchase
Inventories purchase	-	Inventories purchase
Total	10,250,000,000	

PT Jalan Maju Semesta

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Barang tanggal 15 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, PT Jalan Maju Semesta. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Haitan Injection 800 Ton Tahun 2019 dengan nilai transaksi sebesar Rp 5.960.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.980.000.000 tanggal 19 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.980.000.000 pada saat survei tempat dan persetujuan dari kedua pihak, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.980.000.000 dibayarkan 5 hari sebelum pengiriman barang dilakukan. Pada tanggal 26 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

PT Jalan Maju Semesta

Based on the Goods Sale and Purchase Agreement dated May 15, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, PT Jalan Maju Semesta. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 2 units of Haitan Injection 800 Tons Year 2019 with a transaction value of Rp 5,960,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,980,000,000 dated May 19, 2021, Payment II of Rp 2,980,000,000 at the time of site survey and approval from both parties, and Payment III of Rp 2,980,000,000 paid 5 days before the delivery of the goods. On November 26, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

8. UANG MUKA (lanjutan)

PT Jalan Maju Semesta (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Barang tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, PT Jalan Maju Semesta. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Haitan Injection 600 Ton Tahun 2019 dan 1 unit mesin Haitan Injection 470 Ton Tahun 2019 dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.360.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.180.000.000 tanggal 22 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.180.000.000 pada saat survei tempat dan persetujuan dari kedua pihak, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.180.000.000 dibayarkan 5 hari sebelum pengiriman barang dilakukan. Pada tanggal 26 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Barang tanggal 7 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, PT Jalan Maju Semesta. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin CNC Milling Double Coloumn Tahun 2018 dan 1 unit mesin Spotting 150 Ton Year 2017 dengan nilai transaksi sebesar Rp 5.400.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.700.000.000 tanggal 10 Juni 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.700.000.000 pada saat survei tempat dan persetujuan dari kedua pihak, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.700.000.000 dibayarkan 5 hari sebelum pengiriman barang dilakukan. Pada tanggal 26 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Karya Berbagi Bersama

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 15 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Karya Berbagi Bersama. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Spotting 150 Ton, 2 unit Grinding 1000x2000, dan Milling Manual 245x1270 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.634.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 1.817.000.000 tanggal 20 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 1.817.000.000 dibayarkan 20 hari sebelum pengiriman barang, dan Pembayaran III sebesar Rp 1.817.000.000 dibayarkan 10 hari sebelum pengiriman barang. Pada tanggal 19 Juli 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Karya Berbagi Bersama. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Okuma CNC Milling Double Coloumn 2000x2500 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.766.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 1.883.000.000 tanggal 23 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 1.883.000.000 dibayarkan 20 hari sebelum pengiriman barang, dan Pembayaran III sebesar Rp 1.883.000.000 dibayarkan 10 hari sebelum pengiriman barang. Pada tanggal 3 Desember 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

8. ADVANCES (continued)

PT Jalan Maju Semesta (continued)

Based on the Goods Sale and Purchase Agreement dated May 18, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, PT Jalan Maju Semesta. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of Haitan Injection 600 Tons Year 2019 and 1 unit of Haitan Injection 470 Tons Year 2019 with a transaction value of Rp 4,360,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,180,000,000 dated May 22, 2021, Payment II of Rp 2,180,000,000 at the time of site survey and approval from both parties, and Payment III of Rp 2,180,000,000 paid 5 days before the delivery of the goods. On November 26, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Goods Sale and Purchase Agreement dated June 7, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, PT Jalan Maju Semesta. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of CNC Milling Double Coloumn Year 2018 and 1 unit Spotting machine 150 Tons Year 2017 with a transaction value of Rp 5,400,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,700,000,000 dated June 10, 2021, Payment II of Rp 2,700,000,000 at the time of site survey and approval from both parties, and Payment III of Rp 2,700,000,000 paid 5 days before the delivery of the goods. On November 26, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

CV Karya Berbagi Bersama

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 15, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Karya Berbagi Bersama. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Spotting machine 150 Ton, 2 units of Grinding 1000x2000, and Milling Manual 245x1270 with a transaction value of Rp 3,634,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 1,817,000,000 dated May 20, 2021, Payment II of Rp 1,817,000,000 is paid 20 days before delivery of goods, and Payment III of Rp 1,817,000,000 is paid 10 days before delivery of goods. On July 19, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 18, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Karya Berbagi Bersama. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Okuma CNC Milling Double Coloumn machine 2000x2500 with a transaction value of Rp 3,766,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 1,883,000,000 dated May 23, 2021, Payment II of Rp 1,883,000,000 is paid 20 days before delivery of goods, and Payment III of Rp 1,883,000,000 is paid 10 days before delivery of goods. On December 3, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

8. **UANG MUKA** (lanjutan)

CV Karya Berbagi Bersama (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Karya Berbagi Bersama. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Haitan Injection 1200 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.450.000.000 tanggal 10 Juni 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.450.000.000 dibayarkan 20 hari sebelum pengiriman barang, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.450.000.000 dibayarkan 10 hari sebelum pengiriman barang. Pada tanggal 3 Desember 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Intan Jingga Pesona

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Okuma CNC Milling Double Column 2000x2500 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.700.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 60% atau Rp 2.820.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 21 Mei 2021, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 2 September 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Haitan Injection 1200 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.300.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 60% atau Rp 2.814.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 22 Mei 2021, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 2 September 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Intan Jingga Pesona sebesar Rp 2.480.000.000.

8. **ADVANCES** (continued)

CV Karya Berbagi Bersama (continued)

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 6, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Karya Berbagi Bersama. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Haitan Injection 1200 Tons with a transaction value of Rp 4,900,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,450,000,000 dated June 10, 2021, Payment II of Rp 2,450,000,000 is paid 20 days before delivery of goods, and Payment III of Rp 2,450,000,000 is paid 10 days before delivery of goods. On December 3, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

CV Intan Jingga Pesona

Based on the Machine Purchase Agreement Letter dated January 6, 2022, the Company has entered into an agreement with a Third Party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 2 units of 800 Ton Injection machines with a transaction value of IDR 4,960,000,000, with the condition that an advance payment of 50% or IDR 2,480,000,000 is paid before January 14, 2022, and the remainder is paid when the goods are delivered.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 17, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Okuma CNC Milling Double Column machine 2000x2500 with a transaction value of Rp 3,700,000,000, with terms of payment of 60% or Rp 2,820,000,000 is paid before May 21, 2021, and the rest is paid when delivery of goods. On September 2, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 19, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Haitan Injection 1200 Tons with a transaction value of Rp 4,300,000,000, with terms of payment of 60% or Rp 2,814,000,000 is paid before May 22, 2021, and the rest is paid when delivery of goods. On September 2, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated January 6, 2022 the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 2 unit Injection machine 800 Ton with a transaction value of Rp 4,960,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 2,480,000,000 is paid before January 14, 2022, and the rest is paid when delivery of goods. As of March 31, 2022, the Company has made a payment to CV Intan Jingga Pesona of Rp 2,480,000,000.

8. UANG MUKA (lanjutan)

CV Berjaya Masa Depan

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Berjaya Masa Depan. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin CNC Milling dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.610.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 1.805.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 30 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Lancar Buana Jaya

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1.200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat keseluruhan barang tiba di tempat PT Ladangbaja Murni Tbk dengan selamat dan dalam kondisi baik.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 14 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Everising H-1010 dengan nilai transaksi sebesar Rp 2.890.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 1.445.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 20 Oktober 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Lancar Buana Jaya sebesar Rp 2.450.000.000.

CV Global Teknik Mandiri

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Desember 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Global Teknik Mandiri. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin CNC Milling Fanuc, 2 unit mesin CNC Milling Quaser, 1 unit mesin CNC Double Collum, 2 unit mesin Plastic Injection Mould dan 2 unit mesin Horizontal Bendsaw dengan nilai transaksi sebesar Rp 10.640.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% paling lambat 14 hari setelah penandatanganan surat perjanjian ini, Pembayaran kedua sebesar 30% paling lambat tanggal 30 Juni 2022, dan pelunasan sebesar 20% paling lambat 14 hari sejak mesin selesai percobaan dan kalibrasi. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Global Teknik Mandiri sebesar Rp 5.320.000.000.

Uang muka pembelian persediaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 566.475.000.

Pada tanggal 1 Juni 2023 Perusahaan memutuskan untuk membatalkan Pembelian mesin kepada CV Intan Jingga, CV Lancar Buana dan CV Global Teknik. Perusahaan beralih ke Mesin Heat Treatment Fluidized Bed untuk mendukung pembuatan part presisi non otomotif.

Pada tanggal 26 - 27 Juni 2023, Perusahaan sudah menerima pengembalian uang dari CV Intan Jingga sebesar Rp 1.000.000.000 dan digunakan untuk pembayaran tagihan pembelian 1 set Unit Mesin Fluidized Bed ke PT Terra Adiperkasa Jaya. Perusahaan berencana akan melakukan pembelian beberapa set lainnya ke PT Terra Adiperkasa Jaya pada bulan Juli 2023.

8. ADVANCES (continued)

CV Berjaya Masa Depan

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 11, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Berjaya Masa Depan. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit CNC Milling machine with a transaction value of Rp 3,610,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 1,805,000,000, and the rest is paid when delivery of goods. On November 30, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

CV Lancar Buana Jaya

Based on the Machinery Sale and Purchase Agreement dated January 8, 2022, the Company has entered into an agreement with a Third Party, CV Lancar Buana Jaya. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Haitan 1,200 Ton Injection machine with a transaction value of Rp. 4,900,000,000, with the condition that a down payment of 50% or Rp. safely and in good condition.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 14, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Everising H-1010 machine with a transaction value of Rp 2,890,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 1,445,000,000, and the rest is paid when delivery of goods. On October 20, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated January 8, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Injection 1200 Ton Haitan machine with a transaction value of Rp 4,900,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 2,450,000,000, and the rest is paid when delivery of goods. As of March 31, 2022, the Company has made a payment to CV Lancar Buana Jaya of Rp 2,450,000,000.

CV Global Teknik Mandiri

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated December 6, 2021, the Company has signed an agreement with a Third Party, CV Global Teknik Mandiri. Based on the agreement, it has been agreed to purchase 2 units of CNC Milling Fanuc machine, 2 units of CNC Milling Quaser machine, 1 unit of Double Collum CNC machine, 2 units of Plastic Injection Mould machine and 2 units of Horizontal Bendsaw machine with a transaction value of Rp 10,640,000,000, with terms of payment that 50% down payment no later than 14 days after the signing of this agreement, 30% second payment no later than June 30, 2022, and 20% payment no later than 14 days after the machine has finished testing and calibration. As of December 31, 2021, the Company has made a payment to CV Global Teknik Mandiri of Rp 5,320,000,000.

Advances for inventories purchase represent purchases to third parties, as of December 30, 2021 amounting to Rp 566,475,000.

As of June 1, 2023 the Company decided to cancel the purchase of machines from CV Intan Jingga, CV Lancar Buana and CV Global Teknik. The company turned to Fluidized Bed Heat Treatment Machines to support the manufacture of non-automotive precision parts.

As of June, 26 - 27, 2023, the Company has received a refund from CV Intan Jingga in the amount of IDR 1,000,000,000 and was used to make an invoice payment for the purchase of 1 set of Fluidized Bed Machine Unit to PT Terra Adiperkasa Jaya. The company plans to purchase several other sets from PT Terra Adiperkasa Jaya in July 2023.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	30 Juni 2023 June 30, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022	
Asuransi	7,856,553	18,960,889	Insurance
Jumlah	7,856,553	18,960,889	Total

Asuransi dibayar di muka tersebut atas asuransi aset tetap (Catatan 10).

The prepaid insurance is for fixed asset insurance (Note 10).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

30 Juni 2023 June 30, 2023						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Reklasifikasi Adjustment/ Recassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					At cost	
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah	7,603,443,601	-	-	7,603,443,601		Land
Bangunan	5,191,410,167	10,967,500	-	5,202,377,667		Buildings
Kendaraan	526,340,455	-	-	526,340,455		Vehicles
Mesin dan						Machineries and
Peralatan kantor	22,481,194,871	46,549,346	117,480,000	22,410,264,217		Office equipments
Aktiva dalam penyelesaian		4,500,000,000		4,500,000,000		
Sub jumlah	35,802,389,094	4,557,516,846	117,480,000	40,242,425,940	Sub total	
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	1,407,929,642	-	-	1,407,929,642		Buildings
Jumlah	37,210,318,736	4,557,516,846	117,480,000	41,650,355,582	Total	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	919,386,690	129,917,202	-	1,049,303,892		Buildings
Kendaraan	450,567,728	9,471,592	-	460,039,320		Vehicles
Mesin dan						Machineries and
Peralatan kantor	6,223,787,821	1,371,528,614	-	7,595,316,435		Office equipments
Sub jumlah	7,593,742,239	1,510,917,408	-	9,104,659,647	Sub total	
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	845,833,333	131,250,000	-	977,083,333		Buildings
Jumlah	8,439,575,572	1,642,167,408	-	10,081,742,980	Total	
Nilai buku	28,770,743,164			31,568,612,602	Net book value	
31 Desember 2022 December 31, 2022						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Reklasifikasi Adjustment/ Recassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					At cost	
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah	7,603,443,601	-	-	7,603,443,601		Land
Bangunan	4,457,785,916	733,624,251	-	5,191,410,167		Buildings
Kendaraan	545,480,455	-	19,140,000	526,340,455		Vehicles
Mesin dan						Machineries and
Peralatan kantor	21,314,032,871	1,179,612,000	12,450,000	22,481,194,871		Office equipments
Sub jumlah	33,920,742,843	1,913,236,251	31,590,000	35,802,389,094	Sub total	
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	1,407,929,642	-	-	1,407,929,642		Buildings
Jumlah	35,328,672,485	1,913,236,251	31,590,000	37,210,318,736	Total	

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2022 December 31, 2022					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Reklasifikasi Adjustment/ Recassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	659,816,182	259,570,508	-	919,386,690	Buildings
Kendaraan	449,931,213	19,776,515	19,140,000	450,567,728	Vehicles
Mesin dan Peralatan kantor	3,542,842,758	2,686,910,689	3,112,500	6,223,787,821	Machineries and Office equipments
Sub jumlah	4,652,590,153	2,966,257,712	22,252,500	7,593,742,239	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	458,158,276	387,675,057	-	845,833,333	Buildings
Jumlah	5,110,748,429	3,353,932,769	22,252,500	8,439,575,572	Total
Nilai buku	30,217,924,056			28,770,743,164	Net book value

Beban penyusutan pada 30 Juni 2022 dan 2022, seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Depreciation charges as of June 30, 2023 and 2022, are all allocated to general and administrative expenses (Note 24).

Perolehan bangunan pada tahun 2022 sebesar Rp 733.624.251 merupakan atas renovasi bangunan.

Acquisition of buildings in 2022 of Rp 733,624,251 is for building renovations.

Perolehan mesin dan peralatan kantor pada tahun 2022 sebesar Rp 1.179.162.000 merupakan atas pembelian peralatan kantor sebesar sebesar Rp 353.112.000 dan pembelian mesin grinding sebesar Rp 358.000.000 serta mesin CNC YCM sebesar Rp 395.000.000.

Acquisition of office machines and equipment in 2022 of IDR 1,179,162,000 was for the purchase of office equipment of IDR 353,112,000 and the purchase of grinding machines of IDR 358,000,000 and CNC YCM machines of Rp 395,000,000.

pengurangan kendaraan sebesar Rp 19.140.000 tersebut atas penjualan 1 unit kendaraan Honda GL 15 AID.

the reduction of Rp. 19,140,000 for the sale of 1 unit of Honda GL 15 AID vehicle.

Perhitungan keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	30 Juni'2023	31 Desember 2022	
Harga jual dari pelepasan aset tetap	-	14,450,000	Selling price from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dilepas	-	9,337,500	Carrying amount of disposed fixed assets
Keuntungan atas pelepasan aset tetap - bersih	-	5,112,500	Gain on disposal of fixed assets - net

Nilai aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sampai dengan 30 Juni 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 867.955.229 dan Rp 859.251.229.

Fixed assets that have been fully depreciated and are still being used up to June 30, 2023 and 2022 amounted to Rp 867,955,229 and Rp 859,251,229, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 tidak terdapat jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

As of March 31, 2023 and 2022 there was no carrying amount of temporarily unused fixed assets.

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2022.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of fixed assets as of June 30, 2022 and 2022.

Pada tahun 2022 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap bangunan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-101-3000989-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

In 2022 the Company insured the building's fixed assets against fire and other risks with a coverage amount of Rp 3,133,551,630 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-101-3000989-00000-2022-04 April 11, 2022.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2022 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap mesin terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-103-3000403-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

Pada tahun 2021 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.690.000.000 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanau, Cibitung Bekasi kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-101-3001613-00000-2021-07 tanggal 2 Agustus 2021.

Pada tahun 2021 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.322.600.000 untuk bangunan yang terletak di Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanau, Cibitung Bekasi kepada PT Asuransi Central Asia sesuai dengan Polis tanggal 18 Desember 2020.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Perusahaan belum mengasuransikan aset tetap berupa mesin dan inventaris kantor terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2022 dan 2021 (Catatan 16).

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2022 the Company insured its fixed assets against fire and other risks with a coverage of Rp 3,133,551,630 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-103-3000403-00000-2022-04 April 11, 2022.

In 2021 the Company has insured its fixed assets against fire and other risks with a sum insured of Rp 8,690,000,000 for machines located on Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanau, Cibitung Bekasi to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-101-3001613-00000-2021-07 on August 2, 2021.

In 2021 the Company has insured its fixed assets against fire and other risks with a coverage of Rp 6,322,600,000 for a building located on Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanau, Cibitung Bekasi to PT Asuransi Central Asia in accordance with the Policy dated December 18, 2020.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

The Company has not been insured their fixed assets in the form machineries and office equipment against fire and other risks.

Fixed assets in the form land and buildings located in Cibitung, Bekasi, Jawa Barat are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in 2022 and 2021 (Note 16).

11. ASET TAK BERWUJUD

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Aset tak berwujud	217,953,750	217,953,750	Intangible assets
Amortisas aset tak berwujud	(81,732,656)	(54,488,437)	Intangible asset amortization
Jumlah	136,221,094	163,465,313	Total

Perolehan aset tak berwujud sebesar Rp 217. 953.750 tersebut atas *Software Mastercam 2022* Mill 3D dengan masa manfaat 4 tahun.

Acquisition of intangible assets of IDR 217,953,750 for Mastercam 2022 Mill 3D Software with a useful life of 4 years.

12. UANG JAMINAN

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Listrik	102,255,000	102,255,000	Electricity
Galon aqua	1,250,000	1,250,000	gallons of aqua
Sewa kantor	-	-	Office rental
Jumlah	103,505,000	103,505,000	Total

Uang jaminan listrik tersebut merupakan uang jaminan berlangganan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas perubahan tarif listrik dan daya.

The electricity security deposit is for subscription deposits with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for changes in electricity tariffs and power.

13. UTANG USAHA

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Voestaipine Precision Strip Gmbh	-	954,568,603	Voestaipine Precision Strip Gmbh
Terra Adiperkasa Jaya	3,500,000,000	-	
Platech Mould Indonesia	259,740,000	-	
PT Gaya Mould Base	753,468,000	605,061,000	PT Gaya Mould Base
CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould	-	373,000,000	CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould
Global Teknik mandiri	37,185,000	131,535,000	Global Teknik mandiri
PT Anugrah Cipta Mandiri	-	103,563,000	PT Anugrah Cipta Mandiri
PT Gaya Steel	9,234,596	78,181,238	PT Gaya Steel
Surya Mandiri Teknologi	116,787,307	71,039,811	Surya Mandiri Teknologi
PT Mitra Tama Gemilang	-	46,098,389	PT Mitra Tama Gemilang
PT Bara Metal Teknik	14,911,476	25,344,103	PT Bara Metal Teknik
PT Evago Presisi Teknologi	12,733,698	22,407,614	PT Evago Presisi Teknologi
CV Metro Indah Abadi	-	10,424,010	CV Metro Indah Abadi
Lain-lain (saldo dibawah Rp 25 juta)	398,488,742	323,432,386	Others (balances under Rp 10 million)
Jumlah	5,102,548,819	2,744,655,154	Total

Utang usaha pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 umumnya jatuh tempo 30 - 90 hari.

Trade payables as of March 31, 2023 and 2022 generally due 30 - 90 days.

Rincian utang usaha dalam mata uang:

Detail of trade payables by currency:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Rupiah	5,102,548,819	1,790,086,551	Rupiah
Euro	-	954,568,603	Euro
Jumlah	5,102,548,819	2,744,655,154	Total

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

There are no collateral for trade payables to third parties.

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Pajak pertambahan nilai	-	382,467,707	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 25	368,485,039	695,426,289	Income tax article 28A
Pajak penghasilan pasal 23	3,606,000		
Pajak penghasilan pasal 22	325,032,000		
Jumlah	697,123,039	1,077,893,996	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Pajak penghasilan pasal 21	3,478,680	26,333,198	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	3,484,366	2,575,682	Income tax article 23
Pajak pertambahan nilai	40,057,139		
Jumlah	47,020,185	28,908,880	Total

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Maret 2022
Laba (rugi) sebelum pajak	(4,018,843,304)	(1,191,812,207)
Koreksi fiskal		
Perbedaan temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	-
Pembayaran manfaat	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	49,602,955
Perbedaan permanen:		
Sumbangan dan jamuan	10,659,755	3,654,146
Pajak	-	-
Laba penjualan aset tetap	-	(3,112,500)
Jasa giro	582,952	(4,905,985)
Rugi fiskal tahun berjalan	(4,007,600,597)	(1,146,573,591)
Jumlah pajak penghasilan	-	-
Kurang bayar (lebih bayar) pajak penghasilan Perusahaan	-	-

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

14. TAXATION (continued)

c. Income tax

A reconciliation between income tax expense and the profit before income tax of the Company multiplied by the applicable tax rate is as follows:

	30 Juni 2023	31 Maret 2022	
Laba (loss) before tax	(4,018,843,304)	(1,191,812,207)	Income (loss) before tax
Fiscal correction			
Temporary differences:			Temporary differences:
Provision for employee benefits	-	-	Provision for employee benefits
Benefit payment	-	-	Benefit payment
Provision for impairment of trade receivables	-	49,602,955	Provision for impairment of trade receivables
Permanent differences:			Permanent differences:
Donation and entertainment Tax	10,659,755	3,654,146	Donation and entertainment Tax
Gain on fixed assets sales	-	-	Gain on fixed assets sales
Interest income	-	(3,112,500)	Interest income
Interest income	582,952	(4,905,985)	Interest income
Loss fiscal current year	(4,007,600,597)	(1,146,573,591)	Loss fiscal current year
Total income tax	-	-	Total income tax
Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company	-	-	Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

14. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets

30 Juni 2023					
		(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	273,685,145	-	-	273,685,145	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	387,533,412	-	-	387,533,412	Allowance of impairment losses on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	4,681,486,419	-	-	4,681,486,419	Accumulated fiscal loss
Jumlah	5,342,704,976	-	-	5,342,704,976	Total
31 Desember 2022					
		(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	257,117,960	43,851,225	(27,284,041)	273,685,145	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	406,683,432	(19,150,020)	-	387,533,412	Allowance of impairment losses on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	3,393,351,813	1,288,134,606	-	4,681,486,419	Accumulated fiscal loss
Jumlah	4,057,153,205	1,312,835,811	(27,284,041)	5,342,704,976	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Perawatan mesin	-	2,129,739	Machine maintenance
Pengangkutan barang	-	1,384,000	Freight
Lainnya	7,856,553	27,597,906	Others
Jumlah	7,856,553	31,111,645	Total

Biaya yang masih harus dibayar lainnya 31 Maret 2023 tersebut atas biaya asuransi gedung & mesin.

Other accrued costs for 2022 are import costs and office costs.

16. UTANG BANK

	30 Juni 2023
PT Bank Central Asia Tbk	3,124,999,996
Jumlah utang bank	3,124,999,996
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	372,023,810
Jumlah bagian jangka panjang	2,752,976,186

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 tanggal 4 Juni 2020 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit : Kredit Lokal
 Plafond : Rp 1.000.000.000,-
 Jangka Waktu : Berakhir pada 6 Juni 2021
 Tujuan Kredit : Modal kerja
 Suku Bunga : 11% p.a
 Provisi : 0,5%
- b. Fasilitas Kredit : *Installment Loan*
 Plafond : Rp 4.000.000.000,-
 Jangka Waktu : 36 bulan
 Tujuan Kredit : Modal kerja
 Suku Bunga : 9,25% p.a
 Provisi : 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Sebuah rumah tinggal di Perumahan Jakapermai, Jl. Kenanga 4, No. 7, RT. 008, RW. 006, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat d/h Bekasi Selatan, Kota Bekasi, sesuai sertifikat HM-4114/Jakasampurna atas nama Ir. Witono Tjitra.
- 2) Sebuah rumah tinggal di Perumahan Bukit Cinere (dh Limo) Kota Depok, sesuai sertifikat HM-3755/Cinere atas nama Ny. Sri Redjeki Soetrisno.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit : Kredit Investasi
 Plafond : Rp 6.250.000.000,-
 Jangka Waktu : 84 bulan
 Tujuan Kredit : *Refinancing* pembelian gudang
 Suku Bunga : 11,25% p.a
 Provisi : 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Tanah seluas 8.030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau atas nama PT Ladangbaja Murni, yang terletak di Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* atas nama PT Bhineka Bajasana.

16. BANK LOANS

	31 Desember 2022	
PT Bank Central Asia Tbk	3,571,428,568	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank	3,571,428,568	Total bank loans
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	818,452,382	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	2,752,976,186	Total long term maturities

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 dated June 4, 2020 with terms and conditions as follows:

- a. Credit Facility : Local Credit
 Plafond : Rp 1,000,000,000.-
 Time Period : End on June 6, 2021
 Credit Purpose : Working capital
 Interest Rate : 11% p.a
 Provision : 0.5%
- b. Credit Facility : *Installment Loan*
 Plafond : Rp 4,000,000,000.-
 Time Period : 36 months
 Credit Purpose : Working capital
 Interest Rate : 9.25% p.a
 Provision : 1%

The above credit facility are pledged with:

- 1) Property at Perumahan Jakapermai, Jl. Kenanga 4, No. 7, RT. 008, RW. 006, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, d/n Bekasi Selatan, Kota Bekasi, according to the certificate HM-4114/Jakasampurna on behalf of Ir. Witono Tjitra.
- 2) Property at Perumahan Bukit Cinere (d/h Limo) Depok City according to the certificate HM-3755/Cinere own named Ny Sri Redjeki Soetrisno.

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 with terms and conditions as follows:

- Credit Facility : Investment Credit
 Plafond : Rp 6,250,000,000.-
 Time Period : 84 months
 Credit Purpose : *Refinancing* of warehouse purchase
 Interest Rate : 11.25% p.a
 Provision : 1%

The above credit facility are pledged with:

- 1) Land with an area of 8,030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau on behalf of PT Ladangbaja Murni, located at Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* on behalf of PT Bhineka Bajasana.

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Central Asia Tbk:

1. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
2. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
(ii) mengubah status kelembagaan.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, KKA Rinaldi dan Zulhamdi dan PT RAS Actuarial Consulting, masing-masing dalam laporannya No. 230418/LAA-AAR/III/2023 tanggal 29 Maret 2023 dan No. 202/RAZ-LBM/III/2022 tanggal 7 Maret 2022 menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Tingkat diskonto per tahun	7.25%	7.25%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	6.00%	6.00%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI IV /2019	TMI IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1.20%	1.20%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun	Normal retirement age

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

As long as the Company has not paid off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Company is not allowed to do the following without prior written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

1. obtain a new loan/money from another party and / or commit themselves as guarantor/guarantor in whatever form and name and/or pledge the Company's assets to another party.
2. lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running their daily business.
3. (i) melting, merging, expropriation, liquidation/liquidation;
(ii) change institutional status.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The company records post-employment benefit obligations in accordance with the Labor Law no. 13/2003 as of December 31, 2022 and 2021 based on the calculations of independent actuaries, KKA Rinaldi and Zulhamdi and PT RAS Actuarial Consulting, respectively in their reports No. 230418/LAA-AAR/III/2023 dated March 29, 2023 and No. 202/RAZ-LBM/III/2022 dated March 7, 2022 using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Saldo awal tahun	1,239,760,118	1,168,718,000	Balance at beginning of year
Penyesuaian tahun berjalan	199,323,752	199,323,752	Provision during the year
Penghasilan komprehensif lain	(128,281,634)	(128,281,634)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Saldo akhir tahun	1,310,802,236	1,239,760,118	Balance at end of year

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1,244,023,386	1,244,023,386	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of program assets
Jumlah	1,244,023,386	1,244,023,386	Total

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Biaya jasa kini	172,498,540	172,498,540	Current service cost
Biaya bunga	76,460,838	76,460,838	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Dampak penerapan SP DSAK	(49,635,626)	(49,635,626)	Implementation impact PR DSAK
Jumlah	199,323,752	199,323,752	Total

Jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(128,281,634)	(128,281,634)	Gain (loss) on actuarial
Jumlah	(128,281,634)	(128,281,634)	Total

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 24).

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

The amounts of other comprehensive income recognized in equity are as follows:

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses (Note 24).

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438838 tanggal 20 Agustus 2021. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 80.000.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 23 dated August 20, 2021 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0438838 dated August 20, 2021. The Company's authorized capital amounted to Rp 80,000,000,000 consist of 3,200,000,000 shares, with par value of Rp 25 per share, issued and fully paid-in capital amounted to 1,000,000,000 shares. The details of the ownership of share capital as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

30 Juni 2023 dan 2022/June 30, 2023 and 2022			
Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Amount
Modal Dasar	3,200,000,000	-	80,000,000,000
Pemegang saham			
PT Adyatama Global Investama	480,000,000	48.00%	12,000,000,000
PT Alfa Omega Investindo	320,000,000	32.00%	8,000,000,000
Masyarakat	200,000,100	20.00%	5,000,002,500
Modal Ditempatkan dan Disetor	1,000,000,100	100.00%	25,000,002,500
Saham dalam Portepel	2,199,999,900	-	54,999,997,500

Authorized

Shareholders

PT Adyatama Global Investama

PT Alfa Omega Investindo

Public

Issued and Paid-up Capital

Shares in Portfolio

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal disetor sebesar Rp 2.500 merupakan hasil dari penerbitan Waran Seri I pada tanggal 14 Desember 2021. Jumlah *exercise* waran sebanyak 100 dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga pelaksanaan Rp 150.

18. SHARE CAPITAL (continued)

The additional paid-in capital of Rp 2,500 is the result of the issuance of Warrants Series I dated December 14, 2021. The number of exercise warrants is 100 with par value of Rp 25 per share and exercise price of Rp 150.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)			Initial Public Offering (IPO)
Biaya emisi saham	-	-	Share issuance costs
Agio saham	18,850,555,250	18,850,555,250	Shares agio
Waran	15,000	-	Warrant
Jumlah	18,850,570,250	18,850,555,250	Total

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) yang menghasilkan tambahan modal disetor dilaksanakan pada tahun 2021.

Initial Public Offering (IPO) which results additional paid-in capital held in 2021.

20. SALDO LABA

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Telah ditentukan penggunaannya	300,000,000	300,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10,351,537,088	14,370,380,392	Unappropriated
Jumlah	10,651,537,088	14,670,380,392	Total

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Ladangbaja Murni Tbk tertanggal 31 Juli 2020, Perseroan telah menentukan pencadangan dari saldo laba sebesar Rp 300.000.000

Based on the Decision of the Shareholders as a Substitute for the Annual General Meeting of Shareholders of PT Ladangbaja Murni Tbk dated July 31, 2020, the Company has determined appropriation of retained earnings amounting to Rp 300,000,000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 September 2020 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah meningkatkan modal dasar dari semula Rp 3.000.000.000 menjadi Rp 80.000.000.000, serta meningkatkan modal disetor dari semula Rp 1.500.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 24 dated September 24, 2020 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, the Company has increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000 to Rp 80,000,000,000, and increased the paid-up capital from Rp 1,500,000,000 to Rp 20,000,000,000.

Peningkatan modal dasar dan modal disetor atas kesepakatan para pemegang saham dengan melakukan konversi laba ditahan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 18.500.000.000 menjadi setoran saham baru Perusahaan yang seluruhnya akan diambil alih oleh para pemegang saham. Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut, maka komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 telah berubah, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18.

The increase of authorized capital and paid-in capital based on the agreement of the shareholders by converting the retained earnings as of December 31, 2019 amounting to Rp 18,500,000,000 into new shares of the Company, which will be entirely taken over by the shareholders. Due to the amendment to the Company's articles of association, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 has changed, as disclosed in Note 18.

21. PENJUALAN BERSIH

	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Penjualan	5,632,255,172	6,223,589,497
Jumlah	5,632,255,172	6,223,634,239

Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang dagangan berupa baja dan barang sejenis lainnya.

Rincian penjualan bersih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

21. NET SALES

	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Penjualan	5,632,255,172	6,223,589,497
Jumlah	5,632,255,172	6,223,634,239

Sales represent local sales of merchandise in the form of steel and other similar goods.

The details of net sales by customer are as follows:

	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Pihak ketiga			Third parties
PT Ecco Indonesia	233,975,500	558,669,400	PT Ecco Indonesia
PT Indo Senyu Cipta Prima	146,912,385	371,882,000	PT Indo Senyu Cipta Prima
PT Sumber Makmur Sukses	-	191,884,161	PT Sumber Makmur Sukses
PT Miju Cahaya Abadi	500,055,000		
PT Unggul Jaya Bekasi	255,300,000		
Lain-lain (saldo dibawah Rp 200 juta)	4,496,012,287	5,101,198,678	Others (balance under Rp 500 million)
Jumlah	5,632,255,172	6,223,634,239	Total

Tidak terdapat penjualan ke pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022.

There were no sales to related parties as of December 31, 2022 and 2021.

Terdapat penjualan ke pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yaitu kepada PT Ecco Indonesia dengan persentase masing-masing sebesar 12,32% dan 16,29%, dan kepada PT Indo Senyu Cipta Prima sebesar 11,31% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

There were sales to third parties that exceeded 10% of total net sales for the years ended December 31, 2022 and 2021, namely to PT Ecco Indonesia with a percentage of 12.32% and 16.29%, respectively, and to PT Indo Senyu Cipta Prima of 11.31% for the year ended December 31, 2022.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Persediaan awal	15,253,724,272	14,003,682,952
Pembelian	103,080,812	3,744,660,282
Barang yang tersedia dijual	15,356,805,084	17,748,343,234
Persediaan akhir	(13,304,780,933)	(14,570,025,977)
Beban pokok penjualan	2,052,024,151	3,178,317,257
Persediaan awal bahan baku	-	-
Pembelian bahan baku	1,045,439,561	-
Barang yang tersedia dijual	1,045,439,561	-
Persediaan akhir	-	-
Bahan baku digunakan	1,045,439,561	-
Beban tenaga kerja langsung	1,030,959,264	-
Beban pokok produksi	2,076,398,825	-
Beban overhead		
Penyusutan (Catatan 10)	1,335,969,152	-
Listrik	254,690,922	-
Barang dalam Proses	(208,104,707)	-
Perawatan mesin	101,676,347	-
Jumlah beban overhead	1,484,231,714	-
Jumlah	5,612,654,690	3,178,317,257

22. COST OF SALES

	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Persediaan awal	15,253,724,272	14,003,682,952
Pembelian	103,080,812	3,744,660,282
Barang yang tersedia dijual	15,356,805,084	17,748,343,234
Persediaan akhir	(13,304,780,933)	(14,570,025,977)
Beban pokok penjualan	2,052,024,151	3,178,317,257
Persediaan awal bahan baku	-	-
Pembelian bahan baku	1,045,439,561	-
Barang yang tersedia dijual	1,045,439,561	-
Persediaan akhir	-	-
Bahan baku digunakan	1,045,439,561	-
Beban tenaga kerja langsung	1,030,959,264	-
Beban pokok produksi	2,076,398,825	-
Beban overhead		
Penyusutan (Catatan 10)	1,335,969,152	-
Listrik	254,690,922	-
Barang dalam Proses	(208,104,707)	-
Perawatan mesin	101,676,347	-
Jumlah beban overhead	1,484,231,714	-
Jumlah	5,612,654,690	3,178,317,257

Beginning inventories
Purchases

Goods available for sale
Ending inventories

Cost of sales

Begining inventory of raw materials
Purchases raw materials

Goods available for sale
Ending inventories

Raw materials used
Labour costs

Cost of goods manufactured

Overhead expenses
Depreciation (Note 10)
Electrical
Goods in Process
Machine maintenance

Total overhead expense

Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023
Voestalpine Precision Strip GmbH	60.00%
Crab Industry Co., Ltd	15.00%
Shenzhen Onetouch Business Service Ltd	0.00%

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022.

22. COST OF SALES (continued)

The purchases to third parties exceeded 10% from the net purchases for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	30 Juni 2022
Voestalpine Precision Strip GmbH	81.26%
Crab Industry Co., Ltd	17.08%
Shenzhen Onetouch Business Service Ltd	21.31%

There are no purchases to related parties for the years ended June 30, 2023 and 2022.

23. BEBAN PENJUALAN

	30 Juni 2023
Tunjangan dan komisi	605,654,500
Pengangkutan barang	50,036,050
Kendaraan	38,201,200
Iklan dan promosi	17,887,755
Entertain Customer	5,541,890
Jumlah	717,321,395

23. SELLING EXPENSES

	30 Juni 2022
Commission and allowances	406,698,500
Deliveries of goods	89,107,675
Vehicles	6,906,000
Advertising and promotion	-
Total	502,712,175

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2023
Gaji dan tunjangan	1,919,770,674
Beban kantor	37,946,779
Penyusutan (Catatan 10)	359,692,474
Beban IPO	345,990,000
Imbalan kerja (Catatan 17)	1,698,057,216
Listrik dan air	50,885,663
Perjalanan dinas	9,559,500
Kendaraan	7,340,510
Telepon, internet dan fax	17,543,982
Pemeliharaan dan perbaikan	56,537,687
Pajak	-
Legal dan jasa profesional	199,963,112
Gudang	5,265,790
Cetak dan fotocopy	9,214,300
Jamuan dan sumbangan	14,243,055
Alat tulis kantor	5,024,409
Asuransi	16,252,190
Biaya bank	6,759,997
Keamanan	3,205,000
Pos dan meterai	4,645,000
Amortisasi	1,698,057,216
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,698,057,216
Lain-lain	-
Jumlah	8,164,011,770

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni 2022
Salary and allowances	2,690,608,367
Office expenses	430,676,502
Depreciation (Note 10)	1,625,946,385
IPO expense	188,355,100
Employee benefits (Note 17)	-
Electricity and water	273,325,014
Travelling	23,235,308
Vehicles	21,666,750
Telephone, internet and fax	35,450,071
Repaid and maintenance	234,734,105
Tax	-
Legal and professional fee	42,500,000
Warehouse	26,388,600
Print and fotocopy	16,235,500
Entertainment and donation	18,441,386
Stationery	14,791,100
Insurance	11,631,323
Bank charges	7,422,138
Security	9,450,000
Post and seal	4,665,500
Amortization	-
Provision for impairment of receivables	-
Others	-
Total	5,675,523,149

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bhineka Bajasnas	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>
Ikhtisar saldo dan transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Piutang usaha (Catatan 5)		
PT Bhineka Bajasnas	229,000,000	1,000,000,000
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100,000,000)	(100,000,000)
Jumlah aset - pihak berelasi bersih	129,000,000	900,000,000
Jumlah aset	64,148,279,009	65,464,420,270
Persentase antara jumlah aset dari pihak berelasi dengan jumlah aset	0.20%	1.37%

Trade receivables (Note 5)
PT Bhineka Bajasnas

Allowance for impairment losses

Total assets - net related parties

Total assets

Percentage of total assets involving related parties to total assets

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(4,018,843,304)	(3,314,010,743)	Income (loss) for the year for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	883,333,333	883,333,333	Weighted average number of outstanding shares
Laba (rugi) per saham dasar	(5)	(4)	Basic earnings (loss) per share

Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan yaitu nilai nominal dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 25 per saham, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18.

26. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following date:

The company has conducted a stock split after the reporting period, the nominal value from Rp 100,000 per share to Rp 25 per share, as disclosed in Note 18.

Sesuai PSAK 56 Paragraf 64 dalam hal Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan, maka perhitungan laba (rugi) per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru. Fakta bahwa penghitungan per saham mencerminkan adanya perubahan jumlah saham tersebut diungkapkan.

In accordance with PSAK 56 Paragraph 64, in the event that the Company has conducted a stock split after the reporting period, the calculation of profit (loss) per share for the current period and for each prior presentation period is presented based on the number of new shares. The fact that the per share calculation reflects a change in the number of shares is disclosed.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At the statement of financial position date, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

27. SEGMENT OPERASI

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang perdagangan dan industri baja, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	30 Juni 2023	30 Juni 2022	
Penjualan bersih			Net sales
Jabodetabek	5,632,255,172	6,223,589,497	Jabodetabek
Di Luar Jabodetabek	-	-	Outside Jabodetabek
Jumlah	5,632,255,172	6,223,589,497	Total

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan diterima di muka, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

27. OPERATING SEGMENTS

The Company only engages in steel trading and industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, unearned revenue, accrued expenses, bank loans and consumer finance, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

	30 Juni 2023/June 30, 2023				
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables				Financial assets
Kas dan bank	220,604,530	-	220,604,530	220,604,530	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	129,000,000	-	129,000,000	129,000,000	Related parties
Pihak ketiga	2,701,577,257	-	2,701,577,257	2,701,577,257	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	147,500,000	-	147,500,000	147,500,000	Third parties
Jumlah	3,198,681,787	-	3,198,681,787	3,198,681,787	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	5,102,548,819	5,102,548,819	5,102,548,819	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank	-	3,124,999,996	3,124,999,996	3,124,999,996	Bank loans
Jumlah	-	8,227,548,815	8,227,548,815	8,227,548,815	Total

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	326,660,278	-	326,660,278	326,660,278	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	900,000,000	-	900,000,000	900,000,000	Related parties
Pihak ketiga	3,620,490,351	-	3,620,490,351	3,620,490,351	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	210,000,000	-	210,000,000	210,000,000	Third parties
Jumlah	5,057,150,629	-	5,057,150,629	5,057,150,629	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	2,744,655,154	2,744,655,154	2,744,655,154	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	31,111,645	31,111,645	31,111,645	Accrued expenses
Utang bank	-	3,571,428,568	3,571,428,568	3,571,428,568	Bank loans
Jumlah	-	6,347,195,367	6,347,195,367	6,347,195,367	Total

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

30 Juni 2023/June 30, 2023			
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan bank	-	220,604,530	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	129,000,000	2,701,577,257	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	147,500,000	Other receivables
Jumlah	129,000,000	3,069,681,787	Total

31 Desember 2022/December 31, 2022			
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan bank	-	326,660,278	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	129,000,000	3,620,490,351	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	210,000,000	Other receivables
Jumlah	129,000,000	4,157,150,629	Total

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
(continued)

a. Credit risk (continued)

30 Juni 2023/June 30, 2023			
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan bank	-	220,604,530	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	129,000,000	2,701,577,257	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	147,500,000	Other receivables
Jumlah	129,000,000	3,069,681,787	Total

31 Desember 2022/December 31, 2022			
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan bank	-	326,660,278	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	129,000,000	3,620,490,351	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	210,000,000	Other receivables
Jumlah	129,000,000	4,157,150,629	Total

b. Market risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal, 31 Desember 2022 dan 2021.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
(continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2022 and 2021.

30 Juni 2023/June 30, 2023				
Jatuh tempo/Due date				
	2023	2024 dan seterusnya/2024 and onward	Nilai wajar/Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	220,604,530	-	220,604,530	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	129,000,000	-	129,000,000	Related parties
Pihak ketiga	2,701,577,257	-	2,701,577,257	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	147,500,000	-	147,500,000	Third parties
Jumlah	3,198,681,787	-	3,198,681,787	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	5,102,548,819	-	5,102,548,819	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank	372,023,810	2,752,976,186	3,124,999,996	Bank loans
Jumlah	5,474,572,629	2,752,976,186	8,227,548,815	Total
31 Desember 2022/December 31, 2022				
Jatuh tempo/Due date				
	2022	2023 dan seterusnya/2023 and onward	Nilai wajar/Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	326,660,278	-	326,660,278	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	900,000,000	-	900,000,000	Related parties
Pihak ketiga	3,620,490,351	-	3,620,490,351	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210,000,000	-	210,000,000	Third parties
Jumlah	5,057,150,629	-	5,057,150,629	Total

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

31 Desember 2022(lanjutan)/December 31, 2022 (continued)			
Jatuh tempo/Due date			
2023 dan seterusnya/2023 and onward			
2022		Nilai wajar/ Fair Value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	2,744,655,154	-	2,744,655,154
			Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	-	-
			Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	31,111,645	-	31,111,645
			Accrued expenses
Utang bank	818,452,382	2,752,976,186	3,571,428,568
			Bank loans
Jumlah	3,594,219,181	2,752,976,186	6,347,195,367
			Total

d. Risiko permodalan

d. Capital risk

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

As is generally accepted practice. The company evaluates its capital structure through the ratio of debt to equity (*gearing ratio*) which is calculated by dividing net debt to equity.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of December 31, 2022 and 2021, the calculation of this ratio, are as follows:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022	
Jumlah liabilitas	9,518,592,386	7,620,127,633	Total debt
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(220,604,530)	(326,660,278)	equivalents
Utang bersih	9,297,987,856	7,293,467,355	Net debt
Jumlah ekuitas	54,629,686,623	58,648,514,927	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	17%	12%	Net debt to equity ratio

30. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 tanggal 4 Juni 2020 (Catatan 16).
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 (Catatan 16).
- c. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, Daniel Martin Tjitra, atas sewa bangunan yang terletak di Jl. Palem I TC-3B, Surabaya sesuai dengan Surat Perjanjian No. 009 tanggal 1 Oktober 2020.
- d. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak ketiga, Helena Baguna, atas sewa ruko 4 lantai yang terletak di Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara sesuai dengan Surat Perjanjian No. 16 tanggal 14 Oktober 2020.
- e. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, PT Bhinneka Bajas, atas sewa bangunan yang terletak di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, sesuai dengan Surat Perjanjian No. 010 tanggal 2 November 2020.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- a. *The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 dated June 4, 2020 (Note 16).*
- b. *The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 (Note 16).*
- c. *The Company signed the Lease Agreement with related party, Daniel Martin Tjitra, for rental of building located at Jl. Palem I TC-3B, Surabaya in accordance with Agreement Letter No. 009 dated Oktober 1, 2020.*
- d. *The Company signed the Lease Agreement with third party, Helena Baguna, for rental of 4 storey shop house located at Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara in accordance with Agreement Letter No. 16 dated Oktober 14, 2020.*
- e. *The Company signed the Lease Agreement with related party, PT Bhinneka Bajas, for rental of building located at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, in accordance with Agreement Letter No. 010 dated November 2, 2020.*